

**ANALISIS ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE
SOCIAL RESPOSIBILITY DALAM DISIPLIN
PASAR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Gustani¹ dan Nono Hartono²

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Ishlah Cirebon
gustani.faez@gmail.com¹, khalidbinwalid1435@gmail.com²

***Abstract:** The objectives of this study determine the effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on market discipline with financial performance as an intervening variable. The ICG and ICSR disclosures are measured from the disclosure score compiled based on IFSB standard, AAOIFI, and relevant previous research. Market discipline measured by the ratio of deposit growth. While financial performance measured by profitability ratios in ROA and ROE. The sample used 11 Islamic banks in Indonesia were selected using purposive sampling method. Empirical testing uses the method of Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS) approach. The results of content analysis on the sharia bank information reports for the period 2013-2015 show that the level of ICG and ICSR disclosure is quite good, namely 62% and 60% respectively. The empirical test was proved that ICG and ICSR disclosures have a positive and significant effect on market discipline. Financial performance is not able to be an ICG and ICSR liaison variable to the market discipline of Islamic banks significant direct effect on the market discipline of Islamic banks. Financial*

performance isn't significant on market discipline, and that isn't being intervening variable to the market discipline of Islamic banks.

Keywords: Market Discipline, ICG, ICSR, Financial Performance

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap disiplin pasar dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Besarnya pengungkapan ICG dan ICSR diukur dari skor pengungkapan yang disusun berdasarkan standar IFSB, AAOIFI, dan penelitian terdahulu yang relevan. Disiplin pasar diukur dengan rasio pertumbuhan deposito. Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas berupa ROA dan ROE. Sampel yang digunakan 11 bank syariah di Indonesia yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengujian empiris menggunakan metode Structural Equation Modelling dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil analisis isi (content analysis) terhadap laporan tahunan bank syariah periode 2013-2015 menunjukkan tingkat pengungkapan ICG dan ICSR cukup baik yaitu masing-masing sebesar 62% dan 60%. Hasil pengujian empiris dalam kajian ini membuktikan bahwa pengungkapan ICG dan ICSR berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap disiplin pasar bank syariah. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar, sehingga kinerja keuangan tidak mampu menjadi variabel penghubung ICG dan ICSR terhadap disiplin pasar bank syariah.

Kata Kunci: Disiplin Pasar, ICG, ICSR, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perjalanan industri perbankan syariah di Indonesia kini sudah memasuki dekade ketiga sejak Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Sejak itu, industri keuangan syariah terus mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan hingga saat ini seiring semakin besarnya animo masyarakat untuk ber-ekonomi sesuai dengan prinsip islam. Data OJK menunjukkan akhir tahun 2016, perbankan syariah Indonesia tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,28%. Total aset, PYD, dan DPK

industri perbankan syariah nasional pada tahun 2016 masing masing mencapai Rp 365,6 triliun, Rp 254,7 triliun dan Rp 285,2 triliun.¹

Ditengah perkembangan yang cukup menggembirakan, masih banyak hal yang mesti diperhatikan oleh seluruh stakeholder untuk mendorong perbankan syariah lebih baik kedepanya. Hal ini bisa dilihat dari pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah terhadap perbankan secara nasional hanya 5,33% atau senilai Rp 365 triliun dibanding bank konvensional yang menguasai 94,67% atau senilai Rp 6.587 triliun. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan syariah untuk bisa mendapatkan kepercayaan dari stakeholder. Setidaknya ada dua isu penting yang cukup mendapat banyak perhatian dunia industri saat ini, termasuk industri perbankan adalah isu *Corporate Governance* (CG) dan isu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Setidaknya ada tiga alasan yang menyebabkan kebutuhan akan CG pada bank syariah menjadi lebih mendesak dan penting. *Pertama*, bank syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. *Kedua*, bank syariah memiliki *investment account holders* (IAHs) yaitu depositan. *Ketiga*, sebagian besar bank syariah masih beroperasi di negara-negara berkembang, dimana secara kelembagaan masih cenderung lemah.² CSR pada bank syariah juga mendapat respon dari *stakeholder* sebagai bagian dari mekanisme disiplin pasar. Hasil penelitian Dusuki & Dar menunjukkan bahwa nasabah dan depositan bereaksi terhadap CSR

¹ OJK, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, (Jakarta: OJK, 2017).

² Darmadi, S. "Corporate Governance Disclosure in the Annual Report: An Exploratory Study On Indonesian Islamic Banks". *Humanomics*, Vol. 29, No. 1, 2013. hlm. 4-23.

pada bank syariah. Sebagian besar nasabah (51%) dan deposan (53%) setuju dengan pelaksanaan CSR pada bank syariah, bahkan mereka akan menghukum bank syariah jika tidak menjalankan CSR dengan menarik dana mereka dan beralih ke bank syariah lain yang lebih bertanggungjawab terhadap sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi reputasi bank syariah di mata deposan. Dengan kata lain pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan meningkatkan reputasi bank syariah.³

LANDASAN TEORI

Islamic Corporate Governance (ICG)

Asrori memberikan istilah *corporate governance* dalam perspektif Islam dengan ICG. ICG digambarkan untuk *corporate governance* dalam perspektif islam pada bank syariah. ICG mencoba untuk mengarahkan agen-agen ekonomi, sistem hukum, dan *corporate governance* kepada nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Berbagai kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis didasarkan pada paradigma *ethnoreligious* dengan tujuan tunggal yaitu kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pada dasarnya, ICG memiliki kesamaan tujuan dengan *corporate governance* pada umumnya, namun ICG mengacu pada nilai agama Islam. ICG mencoba untuk memadukan antara hukum Islam dengan model *stakeholder* dalam

³ M. Iqbal, S. S. Ali , & D. Muljawan, *Advances In Islamic Economics And Finance, Proceedings of 6 Islamic Economics and Finance*, 2007, hlm. 389-417, Jeddah, Saudi Arabia.

corporate governance.⁴ Larbsh menjelaskan terdapat dua sifat dari ICG. Pertama, seluruh aspek kehidupan, etika, dan sosial perusahaan harus mengacu pada hukum Islam. Kedua, ICG juga harus mengacu pada etika bisnis dan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam diantaranya terkait dengan perintah zakat, pelarangan riba, larangan spekulasi, dan perintah untuk mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan *profit and loss sharing*.⁵

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Berbagai teori barat berusaha untuk menawarkan teori, moral dan alasan etis untuk pengembangan CSR. Namun, upaya ini cukup banyak dikritik karena masalah yang berkaitan dengan pembenaran (*justification*), kejelasan konseptual dan kemungkinan inkonsistensi serta gagal untuk memberikan bimbingan etis yang cukup untuk eksekutif bisnis yang tentu saja untuk mengejar dan tingkat komitmen mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan konsep CSR, yang dapat dikenal dan mendapat penerimaan luas di kalangan masyarakat bisnis Barat dan Islam, terutama dari perspektif Islam⁶.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengembangkan konsep ICSR sebagai upaya untuk mereduksi kelemahan konsep CSR konvensional dan melahirkan konsep CSR berbasis nilai-nilai Islami,

⁴ Asrori. "Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 06, No. 01, 2014. hlm. 90-102.

⁵ Larbsh, M. M. "Islamic Perspective of Corporate Governance". *University Bulletin*, Vol. 01, No. 17, 2015, hlm. 135-152.

⁶ Khurshid, M. A., *et al.* "Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR)". *Competitiveness Review*, Vol. 24, No. 4, 2014, hlm. 258-274.

seperti yang disajikan oleh penelitian Farook (2007)⁷, Dusuki dan Abdullah (2007)⁸, Dusuki (2008)⁹, Williams dan Zinkin (2010)¹⁰, Khurshid *et al.* (2014)¹¹ dan Yusuf dan Bahari (2015)¹². Menurut Williams & Zinkin (2010) membandingkan antara prinsip Islam dengan konsep CSR dari PBB dalam *Global Compact* yang mencakup hak asasi manusia, hak-hak buruh, masalah lingkungan dan prinsip-prinsip anti-korupsi. Mereka berpendapat bahwa konsep Islam memiliki cakupan yang lebih luas dari *Global Compact*. Pertama, Islam memiliki cakupan yang lebih luas, misalnya dalam hal pengembangan SDM dan dalam hal transparansi transaksi. Kedua, Islam memiliki ketentuan yang jelas terkait apa yang diperbolehkan (halal) dan apa yang dilarang (haram). Ketiga, Islam memiliki mekanisme penegakan syariah yang tepat.

METODE PENELITIAN

Kajian ini didesain untuk mengeksplorasi tingkat dan sifat ICG dan ICSR pada bank syariah untuk mengetahui apakah prinsip-prinsip

⁷ Farook, S. "On Corporate Social Responsibility Of Islamic Financial Institutions". *Islamic Economic Studies*, Vol. 15, No. 1, 2007, hlm. 31-46.

⁸ Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. "Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility". *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 24, No. 1, 2007, hlm. 25-45.

⁹ Dusuki, A. W. "What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility?" *Review of Islamic Economics*, Vol. 12, NO.1, 2008, hlm. 5-28.

¹⁰ Williams, G., & Zinkin, J. "Islam and CSR: A Study of the Compatibility Between the Tenets of Islam and the UN Global Compact". *Journal of Business Ethics*, Vol. 91, No. 4, 2010, hlm. 519-533.

¹¹ Khurshid, M. A., *et al.* "Developing An Islamic Corporate Social Responsibility Model (ICSR)". *Competitiveness Review*, Vol. 24, No. 4, 2014, hlm. 258-274.

¹² Yusuf, M. Y., & Bahari, Z. B. "Islamic corporate social responsibility in Islamic banking: Towards poverty alleviation". *International Conference on Islamic Economics and Finance*. Vol. 8, 2015, hlm. 73-90.

Islam yang diklaim telah diterapkan tercermin dalam laporan CG dan CSR. Oleh karena itu, jenis kajian ini adalah bersifat studi eksplorasi, dimana data diperoleh dan dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*), analisis kualitatif (*qualitative analysis*), dan studi kasus. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.¹³ Melalui penentuan kriteria pemilihan sampel diperoleh bank syariah yang dijadikan sampel kajian ini berjumlah 11 bank syariah.

Indeks pengungkapan ICG atau ICG *Disclosure Indexs* (ICG) dalam kajian ini dikembangkan dari standar *corporate governance* lembaga keuangan syariah internasional yang dikeluarkan oleh IFSB¹⁴. Indeks pengungkapan ICSR dalam kajian ini mengadopsi model *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan oleh Haniffa yang mengacu pada standar AAOIFI.

Tabel 1
Dimensi Pengungkapan ICG dan ICSR

No	Dimensi ICG	Dimensi ICSR
1	Dewan Pengawas Syariah (9 item)	Pendanaan dan Investasi (6 item)
2	Unit Kepatuhan Syariah Internal (3 item)	Produk dan Jasa (3 item)
3	Unit Audit Syariah Internal (3 item)	Karyawan (13)
4	Dewan Direktur (7 item)	Masyarakat (11)

¹³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14 ed.) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

¹⁴ IFSB telah mengeluarkan 2 standar khusus CG untuk bank syariah yaitu IFSB No.6 tentang *Guiding Principles On Corporate Governance For Institutions Offering Only Islamic Financial Services (Excluding Islamic Insurance (Takaful) Institutions And Islamic Mutual Funds)* dan IFSB 10 tentang *Guiding Principles On Shari`Ah Governance Systems For Institutions Offering Islamic Financial Services*.

5	Dewan Komite (10 item)	lingkungan (5 item)
6	Internal Kontrol dan Internal Audit (7 item)	
7	Manajemen Risiko (10 item)	
8	<i>Investment Account Holders</i> (IAH) (9 item)	

Selanjutnya setelah ditentukan item indeks pengungkapan ICG dan ICSR, dilakukan skoring yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) bank syariah. Jika terdapat sub-item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, dan jika tidak maka akan mendapat skor “0”. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks ICG dan ICSR adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks ICG} : \frac{\text{Jumlah Sub-Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (58)}} \times 100\%$$

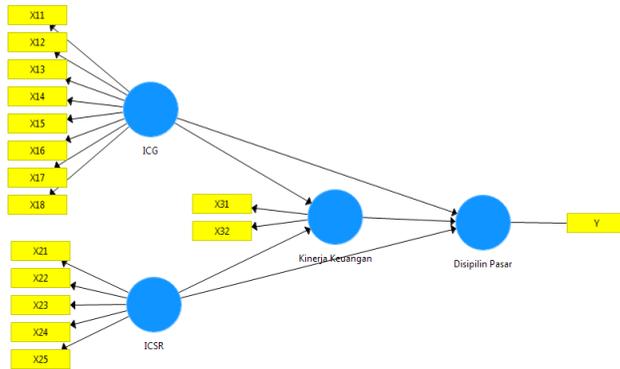
$$\text{Indeks ICSR} : \frac{\text{Jumlah Sub-Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (38)}} \times 100\%$$

Variabel *endogenous* ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel endogen pada kajian ini adalah disiplin pasar (*market discipline*). Disiplin pasar dalam kajian ini menggunakan ukuran kuantitatif yaitu rasio perubahan deposit terhadap total deposit (DEPG). Ukuran disiplin pasar dengan volume deposit telah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu seperti Aysan *et al.* (2016).¹⁵ Variabel konstruk intervening yang digunakan pada kajian ini adalah kinerja keuangan

¹⁵ Aysan, A. F., Disli, M., Duygun, M., & Ozturk, H. (2016). Islamic Banks, Deposit Insurance Reform, and Market Discipline: Evidence from a Natural Framework. *Journal of Financial Services Research*, 1-26

yang diproksikan dengan rasio profitabilitas berupa *Return On Aset/ROA* dan *Return On Equity/ROE*.

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Jumlah sampel yang kecil, potensi distribusi variabel tidak normal, dan penggunaan indikator *formative* dan *refleksive* membuat PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan dengan misalnya, *maximum likelihood* SEM.¹⁶ Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Berikut disajikan model SEM dari kajian ini.



Gambar 3
Model SEM

Kriteria penarikan keputusan dari hipotesis adalah dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai t-tabel ($0.05 = 1.960$). Pengujian hipotesis tersebut jika nilai t-hitung $\bar{\text{}}$ nilai t-tabel, maka H_0

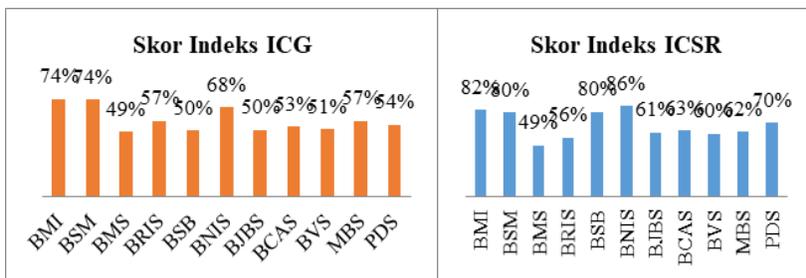
¹⁶ Ghazali, Imam. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014).

diterima, sedangkan jika nilai t hitung \geq nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Isi (Content Analysis) Indeks ICG dan ICSR

Hasil analisis konten terhadap laporan tahunan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata skor indeks ICG dan ICSR perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016 masing-masing sebesar 58% dan 68%. Skor ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengungkapan ICG dan ICSR perbankan syariah di Indonesia, terutama pada sisi pengungkapan aspek syariah dan nilai-nilai islam pada laporan tahunan. Padahal aspek syariah menjadi nilai tambah tersendiri bagi bank syariah untuk menarik minat masyarakat.



Gambar 4
Skor Indeks ICG dan ICSR Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil Analisis Model SEM-PLS

Analisis kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang diusulkan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk

pengujian dalam kajian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan Smart PLS. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahapan dalam menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian.¹⁷

Uji *Outer Model* : Validitas dan Reliabilitas

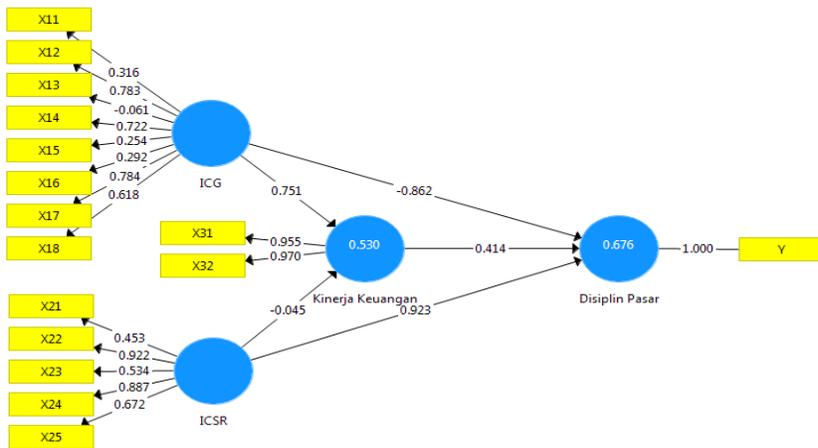
Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity* diukur dari nilai *outer loading*, *Discriminant Validity* yang diukur dengan nilai *cross loading* atau dengan cara melihat nilai korelasi setiap variabel, dan *Composite Reliability* atau CR untuk mengukur tingkat reliabilitas.

Convergent validity

Convergent validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Dalam evaluasi *Convergent Validity* dari pemeriksaan individual *item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standarized loading factor*. Suatu indikator dikatakan mempunyai reabilitas yang baik, jika nilai *outer loading* dapat ditolerir hingga 0.500 dan nilai dibawah 0.500 dapat dihilangkan dari analisis¹⁸. Hasil *loading* item pada *outer model* dapat dilihat dari gambar model sebagai berikut.

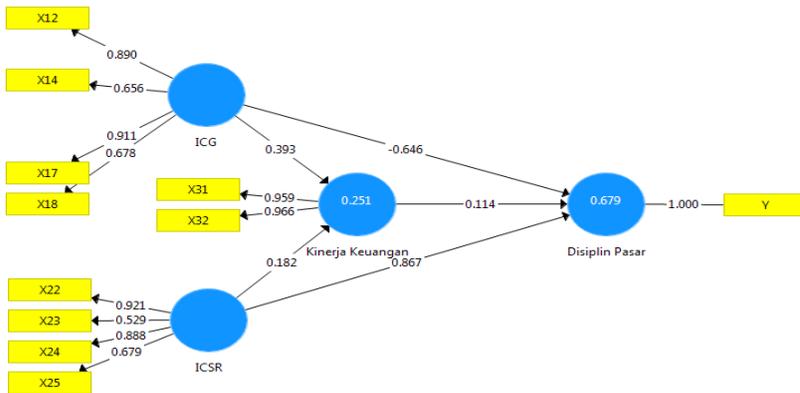
¹⁷ Ghazali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹⁸ Ghazali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Gambar 5
Outer Model (Struktur 2)

Hasil menunjukkan indikator variabel yang valid untuk variabel konstruk eksogen ICG adalah X12, X14, X17 dan X18, sedangkan yang lainnya tidak valid. Untuk variabel laten ICSR, indikator variabel X22, X23, X24 dan X25 bersifat valid dan sisanya tidak valid. Pada variabel konstruk *intervening* kinerja keuangan dan variabel konstruk endogen disiplin pasar, semua variabel indikator bersifat valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dilakukan pengujian ulang untuk mendapatkan variabel valid dengan cara menghapus indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya kurang dari 0.500. Hasil pengujian ulang tersebut seperti yang disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 6
Outer Model (Struktur 3)

Hasil menunjukkan keseluruhan item indikator pada variabel ICGD, ICSR, kinerja keuangan dan disiplin pasar memiliki nilai di atas 0.500 sehingga *outer loading* bersifat valid. Artinya seluruh variabel konstruk layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai (≥ 0.500) dan *Communality* (≥ 0.500). Hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki nilai $AVE \geq 0.500$ sehingga dapat dikatakan data memiliki *discriminant validity* yang baik. Selanjutnya dilakukan analisis validitas dengan nilai *communality*, diperoleh hasil bahwa seluruh nilai *communality* dari seluruh variabel penelitian ≥ 0.500 yang berarti semua variabel dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan

seluruh item pada variabel valid berdasarkan seluruh kriteria pengukuran validitas.

Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel dari masing-masing variabel. *Cronbach's Alpha*, item yang mengukur konsistensi internal dari item pembentuk variabel. Nilai batas untuk tingkat reliabilitas ≥ 0.700 , hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi *Cronbach's Alpha* $\geq 0,700$ sudah memenuhi kriteria *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan dari hasil evaluasi secara keseluruhan, baik *convergent validity*, *discriminant validity*, dan uji *reliability* dengan *Cronbach's Alpha*, yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan sebagai pengukur variabel merupakan pengukur yang valid dan *reliabel*.

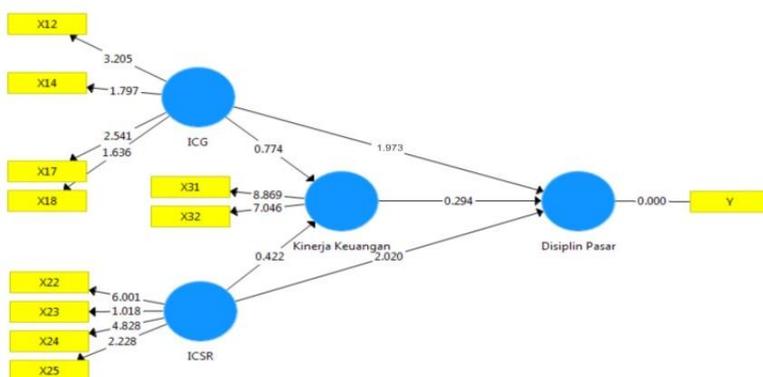
Uji Inner Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Hasil perhitungan nilai *R Square* merupakan perhitungan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh nilai *R-square* ICG dan ICSR terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0.251 atau 25.1% variabel ICG dan ICSR mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan, sedangkan sisanya 75.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R Square* ICG dan ICSR terhadap disiplin pasar adalah sebesar 0.679 atau

67.9% variabel ICG dan ICSR mampu menjelaskan variabel disiplin pasar, sedangkan sisanya 72.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari nilai jalur (t-hitung) pada model yang terbentuk untuk selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat kesalahan yang digunakan ($\alpha=0.05$). Hasil analisis jalur dapat dilihat dari gambar model sebagai berikut.



Gambar 7
Inner Model (Uji Hipotesis *Bootstrapping*)

Hasil menunjukkan bahwa bahwa *covariabel* pengukuran item dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk *unidimensional* dengan beberapa anak panah dari konstruk ke item. Dalam model tersebut terdapat dua variabel konstruk eksogen yaitu ICG dan ICSR, satu variabel konstruk *intervening* yaitu kinerja keuangan dan satu variabel konstruk endogen yaitu disiplin pasar. Hasil menunjukkan nilai t statistik pengaruh ICG terhadap disiplin pasar 1.973 dan nilai t-tabel signifikansi 5% adalah 1.960. Oleh karena

nilai t statistik lebih kecil dari t-tabel ($1.973 < 1.960$), maka dapat dikatakan ICG berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar. Nilai koefisien ICG yaitu 0.646 yang diartikan besarnya ICG terhadap disiplin pasar sebesar 54.6% yang berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pasar BUS di Indonesia.

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa nilai t statistik pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan sebesar 0.774 dan nilai t-tabel signifikansi 5% adalah 1.960. Oleh karena nilai t statistik lebih kecil dari t-tabel ($0.774 < 1.960$), maka dapat dikatakan ICG berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien ICG yaitu 0.393 yang diartikan besarnya ICG terhadap kinerja keuangan sebesar 39.3% yang berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ICG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t statistik pengaruh ICSR terhadap disiplin pasar 2.020 dan nilai t-tabel signifikansi 5% adalah 1.960. Oleh karena nilai t statistik lebih besar dari t-tabel ($2.020 > 1.960$), maka dapat dikatakan ICSR berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar. Nilai koefisien ICSR yaitu 0.867 yang diartikan besarnya ICSR terhadap disiplin pasar sebesar 86.7% yang berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pasar BUS di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t statistik pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan 0.647 dan nilai t-tabel signifikansi 5% adalah 1.960. Oleh karena nilai t statistik lebih kecil dari t-tabel ($0.647 < 1.960$), maka dapat dikatakan ICSR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia.

1.960), maka dapat dikatakan ICSR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien ICSR yaitu 0.182 yang diartikan besarnya ICSR terhadap kinerja keuangan sebesar 18.2% yang berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ICSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t statistik pengaruh kinerja keuangan terhadap disiplin pasar 0.294 dan nilai t-tabel signifikansi 5% adalah 1.960. Oleh karena nilai t statistik lebih kecil dari t-tabel ($0.294 < 1.960$), maka dapat dikatakan kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap disiplin pasar. Nilai koefisien ICSR yaitu 0.114 yang diartikan besarnya kinerja keuangan terhadap disiplin pasar sebesar 11.4% yang berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap disiplin pasar BUS di Indonesia.

KESIMPULAN

Indeks ICG dan ICSR perbankan syariah di Indonesia masih relatif rendah, terlihat dari rata-rata skor pengungkapan sebesar 58% untuk ICG dan 68% untuk ICSR. Perbankan syariah di Indonesia cenderung masih rendah dalam mengungkapkan informasi penerapan ICG dan ICSR pada laporan tahunan, padahal hal ini dapat berpengaruh terhadap minat nasabah. Terlihat dari hasil uji empiris menunjukkan pengungkapan ICG dan ICSR berpengaruh langsung secara signifikan terhadap disiplin pasar bank syariah. Hal ini mengisyaratkan bahwa nasabah deposito memperhatikan

pengungkapan ICG dan ICSR di dalam *annual report* bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ICG dan ICSR akan semakin meningkatkan disiplin pasar bank syariah yang ditunjukkan dengan meningkatnya pertumbuhan deposito. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan keilmuan dibidang keuangan syariah dan kontribusi praktis bagi entitas syariah, regulator, dan pelaku keuangan syariah lainnya untuk lebih memperhatikan aspek tatakelola perusahaan serta tanggungjawab sosial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaeddin, O., Abojeib, M., & Shah, M. (2015). Do profit sharing investment account holders have a market discipline power in Islamic banking system? *Research Bulletin, Vol 8 - INCIEF*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (14 ed.)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering Vol:6, No:4, 643-647*.
- Bliss, R. R., & Flannery, M. J. (2001). Market Discipline in the Governance of U.S. Bank Holding Companies: Monitoring versus Influencing. Dalam F. S. (Editor), *Prudential Supervision: What Works and What Doesn't* (hal. 107 - 146). Chicago: University of Chicago Press.
- Darmadi, S. (2013). Corporate Governance Disclosure in the Annual Report: An Exploratory Study On Indonesian Islamic Banks. *Humanomics, Vol. 29, No. 1, hlm. 4-23*
- Dusuki, A. W. (2008). What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility? *Review of Islamic Economics, Vol. 12, NO.1, 5-28*.
- Dusuki, A. W. (2008). What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility? *Review of Islamic Economics, Vol. 12, NO.1, 5-28*.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences 24:1, 25-45*.

- Farook, S. (2007). On Corporate Social Responsibility Of Islamic Financial Institutions. *Islamic Economic Studies Vol. 15, No. 1*, 31-46.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyati, W., Gustani, & Gia, A. (2017). The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Count. *International Journal of Applied Business and Economic Research, No 15 Vol 24*, 119-141.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective . *Indonesia Management & Accounting Research, Vol. 1 No. 2*, 128 - 148.
- Hasan, Z. (2011). A survey on Shari'ah governance practices in Malaysia, GCC countries and the UK : Critical appraisal. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 4 No. 1*, 30-51.
- Hassan, A., & Harahap, S. S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 3 Iss.3*, 203 - 227.

- IFSB. (2006). *IFSB 6 : Guiding Principles On Corporate Governance For Institutions Offering Only Islamic Financial Services (Excluding Islamic Insurance (Takaful) Institutions And Islamic Mutual Funds)*. IFSB.
- IFSB. (2009). *IFSB 10 : Guiding Principles On Shari`Ah Governance Systems For Institutions Offering Islamic Financial Services*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Standar Board.
- Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review, Vol.24 Iss 4*, 258-274.
- OJK. (2017). *Roadmap Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Jakarta: OJK.
- Sholihin M dan Ratmono D. 2013. Analisis SEM PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Non-Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Andi. Yogyakarta.
- Stephanou, C. (2010). Rethinking Market Discipline in Banking. *Policy Research Working Paper 5227, The World Bank*.
- Thomsen, S. (2006). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility. In A. Kakabadse, & M. Morsing, *Corporate Social Responsibility – Reconciling Aspiration with Application* (pp. 40-45). UK: Palgrave Macmillan.
- Williams, G., & Zinkin, J. (2010). Islam and CSR: A Study of the Compatibility Between the Tenets of Islam and the UN Global Compact. *Journal of Business Ethics, Vol.91 Iss. 4*, 519–533.
- Yamin S dan Kurniawan H. 2009. *Structural Equation Modelling*. Salemba Infotek. Jakarta.

Yusuf, M. Y., & Bahari, Z. b. (2015). Islamic corporate social responsibility in Islamic banking: Towards poverty alleviation. Dalam H. A. El-Karanshawy, A. Omar, T. Khan, S. S. Ali, H. Izhar, W. Tariq, et al., *Ethics, Governance and Regulation in Islamic Finance*. (hal. 73-90). Doha, Qatar: Bloomsbury Qatar Foundation.